

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Dalam pengelolaannya, bukit wisata Teletabis menggunakan sistem *profit sharing* yaitu pemilik lahan dan pihak pengelola wisata yaitu POKDARWIS “Gardu Kelud”. Pengelolaan yang dilakukan pihak pengelola menerapkan proses manajemen yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, pengendalian. Meskipun ada sedikit masalah dalam proses pengendaliannya yaitu pada pengendalian bidang penyedia jasa ojek yang masih terjadi hambatan dalam pengendaliannya dan masalah pengendalian perawatan wisata yang masih ditemukan sampah di beberapa area wisata.
2. Pengelolaan Wisata Bukit Teletabis diperbolehkan dalam manajemen syariah karena tidak merusak kelestarian Sumber Daya Alam (SDM) dan tidak merugikan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terlibat dalam kegiatan wisata. Dalam tinjauan manajemen syariah yang dihubungkan dengan unsur, sistem serta etika, hampir semua aspek tinjauan diterapkan meskipun beberapa dalam pelaksanaannya masih ada kendala dan masalah dalam aspek adil dan tanggung jawab, pada bagian bidang Ojek yang kerap saling serobot menimbulkan rasa ketidak adilan, dan pada bidang Wahana yang kadang lalai untuk merawat tanaman hias sehingga kurang rasa pertanggung jawabannya.

## **B. Saran – Saran**

Dari kesimpulan diatas, dapatlah memberikan saran – saran yang berupa membantu pengembangan dengan bahan pertimbangan bagi pihak pengelola di masa yang akan datang:

### **a. Untuk Pengelola**

1. Meningkatkan promosi dengan mengadakan kegiatan dihari besar ataupun agenda yang menarik minat pengunjung.
2. Memperbanyak konten dengan ciri khas yang kreatif untuk membedakan dengan wisata lainnya, agar semakin banyak pula opsi untuk wisatawan berlibur, semakin menambah daya tarik masyarakat yang lebih luas serta membedakan dengan wisata lainnya. Jadi pihak pengelola harus lebih semangat untuk kegiatan ekonomi pariwisata yang juga sebagai edukasi bagi masyarakat.
3. Lebih diperhatikan masalah kebersihan sampah dan tanaman serta rumput hias yang mati.
4. Pembenahan infrastruktur menuju wisata yang lebih bagus, agar dapat memberi kenyamanan pengunjung untuk berkendara menuju lokasi wisata.

### **b. Bagi peneliti selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya, jika penelitian ini akan dijadikan acuan, maka disarankan agar dapat mencari referensi lebih banyak lagi, agar meniliti dapat lebih mendalam. Hal ini disebabkan referensi penyusun dapatkan dapat dibbilang terbatas, ini adalah kekurangan penyusun